
Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Nihongo Mantappu Battle Ilmu Pengetahuan Umum

Analysis of Hissing in Conversation on the Nihongo Mantappu Battle of General Science Youtube Channel

Eunike Manurung^{1*}, Achmad Yuhdi²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

*email: eunikemanurung07@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
16/05/2022

Diterima:
17/10/2022

Diterbitkan:
19/10/2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai macam deiksis yang terdapat dalam percakapan pada channel YouTube Nihongo Mantappu Jerome Polin bersama keluarganya tayang pada 18 Januari 2022. Percakapan tersebut berisi tentang informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan umum. Penelitian ini menggunakan Metode dengan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik simak, dan teknik catat atau tulis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan lima bentuk deiksis pada data yang telah diteliti, deiksis tersebut antara lain deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis yang Paling sering digunakan dalam video YouTube ninghongo Mantappu edisi battle pengetahuan umum yaitu deiksis persona dan juga deiksis waktu karena Jerome dan keluarga lebih sering menceritakan orang lain dan menggantinya dengan kata ganti persona agar kalimatnya tidak bertele-tele. Sedangkan deiksis yang paling sedikit digunakan dalam video ini yaitu deiksis wacana, deiksis tempat, dan juga deiksis sosial. Tetapi semua deiksis mempunyai peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan konteksnya.

Kata kunci: Deiksis Persona; Deiksis Waktu; Deiksis Tempat; Deiksis Wacana; Deiksis Sosial

ABSTRACT

This study aims to analyze various kinds of deixis contained in conversations on the Nihongo Mantappu YouTube channel Jerome Polin with his family broadcast on January 18, 2022. The conversation contains information related to general science. This study uses a method with several techniques, namely observation techniques, listening techniques, and note-taking or writing techniques. Based on the results of the analysis that has been done, it is found that five forms of deixis are found in the data that have been studied, these deixis include person deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. The most frequently used deixis in the ninghongo Mantappu YouTube video battle edition is persona deixis and also time deixis because Jerome and his family often tell other people and replace them with personal pronouns so that the sentences are not long-winded. Meanwhile, the least used deixis in this video is discourse deixis, place deixis, and also social deixis. But all deixis have their respective roles and functions according to the context.

Keywords: Person Deixis; Time Deixis; Place Deixis; Discourse Deixis; Social Deixis

PENDAHULUAN

Bahasa yang merupakan alat untuk berkomunikasi tentu tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan berkomunikasi dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan kata atau kalimat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan berharap mitra tutur dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan melalui bahasa percakapan atau tuturan (Nifmaskossu, Rahmat, & Murtadho, 2019). Hal tersebut dilakukan agar maksud atau makna yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik. Oleh karena itu ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya yaitu bidang studi pragmatik, pragmatik merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari bahasa dan makna itu sendiri sehingga mudah dipahami. Pragmatik adalah bidang studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur ataupun penulis kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Aminuddin, 2016). Menariknya, pragmatik ini mempelajari sebuah bahasa yang ternyata juga mempunyai arti atau makna lain selain dari apa yang diucapkan oleh seseorang. Ketika seseorang mengatakan sesuatu, bisa saja orang tersebut mempunyai maksud lain dibalik ucapannya. Dengan kata lain pragmatik juga dapat mengkaji maksud dari penutur dan bertujuan dari apa yang disampaikan penutur (Sebastian, Diani, & Rahayu, 2019).

Sebaiknya mitra tutur juga harus memahami apa sebenarnya maksud dari si penutur, agar tidak ada kesalahpahaman diantara keduanya. Sehingga baik penutur ataupun mitra tutur sama-sama dapat menerimanya. Dalam komponen ilmu pragmatik terdapat pula istilah deiksis. Istilah deiksis ini berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *deiktos* yang berarti “hal penunjukan secara langsung, berpindah-pindah atau berganti-ganti” tergantung pada rujukan kata-kata itu (Aminuddin, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah deiksis terjadi apabila kata tersebut merujuk kepada sesuatu yang dipengaruhi situasi pembicara. Deiksis berhubungan erat dengan cara menggramatikalisasikan ciri-ciri konteks

ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan pula dengan interpretasi tuturan yang sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri (Muhyidin, 2019). Deiksis dapat menggambarkan hubungan antara konteks struktur bahasa dengan bahasa itu sendiri. *Saya, dia, nanti, itu, ini* merupakan contoh kata deiksis karena memiliki referen yang tidak tetap dan dapat diketahui maknanya apabila dijelaskan pula dimana, siapa, dan kapan kata tersebut diucapkan. Ada beberapa macam deiksis diantaranya, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Macam macam deiksis ini mempunyai fungsi rujukan masing-masing sesuai dengan konteksnya. *Youtube* merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu dan memiliki lebih dari satu miliar pengguna jika dilihat dari statistik situsnya sendiri (David, Sondakh, & Harilama, 2017). Namun tidak dapat dipungkiri, *youtube* juga banyak mengandung deiksis dalam bayangannya. Diantaranya yaitu *channel youtube vlog* yang menampilkan dua orang atau lebih ketika sedang melakukan vlog dan membahas suatu topik. Salah satu *channel youtube vlog* yang sedang hangat saat ini yaitu akun milik Jerome Polin dengan pembahasan battle pengetahuan umum bersmaa keluarganya. Video tersebut tayang pada tanggal 18 Januari 2022. Berbagai pertanyaan tentang pengetahuan umum banyak dibahas dalam video tersebut. Ketika diamati ternyata percakapan mereka mengandung berbagai macam deiksis.

Peneliti memilih akun *channel youtube Nihongo Matappu* edisi *battle* pengetahuan umum dikarenakan pada video ini banyak sekali ilmu yang bisa kita dapat dan video *youtube* Nihongo Mantappu memang sangat sering ditonton oleh masyarakat Indonesia karena sangat memotivasi, menghibur, dan memberikan ilmu-ilmu baru juga. Inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dengan meneliti deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial agar diketahui makna apa saja yang terdapat dalam kata yang memerlukan rujukan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya supaya dapat

mengembangkan penelitian serupa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk serta pendeskripsian tentang deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam percakapan pada *channel youtube Nihongo Mantappu* Jerome Polin bersama keluarganya tayangan bulan Januari 2022. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam percakapan pada *channel youtube Nihongo Mantappu* Jerome Polin bersama keluarganya tayangan bulan Januari 2022.

Kajian pragmatik merupakan kajian yang menarik. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya penelitian tentang pragmatik khususnya tentang tuturan. dalam bertutur dibutuhkan salah satu aspek bahasa yaitu tentang deiksis. Deiksis yang dibutuhkan itu ada deiksis orang, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Ketika seseorang berbicara, harus menggunakan deiksis yang jelas dan tepat, supaya lawan tutur mengerti maksud pembicara. Adapun beberapa pustaka yang relevan untuk mendasari penelitian tentang deiksis.

Pengertian Deiksis dalam KBBI (2013: 245), deiksis diartikan hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa atau kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan. Dalam kegiatan berbahasa kata-kata atau frasa-frasa yang mengacu kepada beberapa hal tersebut penunjukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu. Kata-kata seperti saya, dia, kamu merupakan kata-kata yang penunjukannya berganti-ganti. Rujukan kata-kata tersebut barulah dapat diketahui siapa, di mana, dan kapan kata-kata itu diucapkan. Dalam kajian linguistik istilah penunjukan semacam itu disebut deiksis. Deiksis berasal dari kata Yunani *deiktikos* yang berarti "hal yang menunjuk secara langsung". Dalam bahasa Yunani, deiksis merupakan istilah teknis untuk salah satu hal mendasar yang dilakukan dalam tuturan. Sedangkan istilah *deiktikos* yang dipergunakan oleh tata bahasa Yunani dalam pengertian sekarang kita sebut kata ganti demonstratif.

Deiksis dapat juga diartikan sebagai lokasi atau identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacuh dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau orang yang diajak bicara. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun yang lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan/rujukan/referennya dapat berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Jadi, deiksis merupakan kata-kata yang tidak memiliki referen yang tetap. Seperti contoh dialog berikut ini: Ani: saya akan ke Bandung minggu depan, kalau kamu? Ali : kalau saya santai di rumah. Kata saya di atas sebagai kata ganti dua orang. Kata pertama adalah kata ganti dari Ani sedangkan kata kedua sebagai kata ganti Ali. Dari contoh di atas, tampak kata saya memiliki referen yang berpindah-pindah sesuai dengan konteks pembicaraan serta situasi berbahasa.

Dwiyani Sebastian, dkk. Dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu pada tahun 2019. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis deiksis pada percakapan mahasiswa bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa, jenis deiksis pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia adalah deiksis persona (persona pertama tunggal, persona pertama jamak, persona kedua tunggal, persona kedua jamak, persona ketiga tunggal), deiksis ruang/tempat, deiksis waktu (lampau, sekarang, medatang, deiksis wacana (anafora, katafora), deiksis sosial.

Listyarini & Sarifah Firda Arindita Nafarin. Dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020, Setelah menganalisis deiksis yang terdapat dalam percakapan pada channel youtube podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan Maret 2020,

dapat disimpulkan bahwa macam-macam deiksis yang ditemukan ialah deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Penggunaan deiksis persona, deiksis waktu, deiksis wacana lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan deiksis tempat dan deiksis sosial. Deiksis persona yang digunakan dibagi menjadi tiga, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona yang ditemukan antara lain aku, saya, kita, kami, anda, dia, ia, beliau, -nya, dan mereka. Bentuk deiksis tempat biasanya menggunakan kata sana, situ, itu, ini, dan lainnya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat tempat yang dirujuk. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan antara lain selamat malam, sekarang, kemudian, setelah, saat ini, dulu, hari ini, besok, kemarin, lalu, pagi, dan tadi. Bentuk deiksis wacana yang ditemukan antara lain ini dan itu. Terakhir bentuk deiksis sosial yang ditemukan antara lain kata sapaan dan gelar.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pemaparan data deskriptif. Disebut pendekatan kualitatif karena penelitian ini memiliki karakteristik (1) menggunakan latar alamiah sebagai sumber data, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) analisis datanya secara induktif, dan (5) menekankan pada kebermaknaan (Sugiyono, 2014: 9–10). Penelitian ini digunakan untuk membuat deskripsi tentang deiksis dalam percakapan yang terdapat dalam *channel youtube Nihongo Mantappu* milik Jerome Polin Sijabat. Fokus penelitian ini adalah analisis penggunaan deiksis dalam percakapan yang terdapat dalam *channel youtube Nihongo Mantappu* edisi battle Pengetahuan Umum antara Jerome dan saudaranya Ian dan Jesse. Beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan yaitu: 1. Deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun frasa yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. 2. Deiksis persona adalah deiksis yang berkaitan dengan peran peserta yang terlibat dalam peristiwa berbahasa. 3. Deiksis tempat deiksis yang

menyatakan pemberian bentuk kepada tempat, dipandang dari lokasi pemeran dalam peristiwa berbahasa (keterangan tempat). 4. Deiksis waktu adalah deiksis yang berkaitan dengan pengungkapan jarak waktu dipandang dari waktu suatu tuturan diproduksi oleh pembicara (keterangan waktu). 5. Deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkan suatu ujaran agar mengacu ke suatu bagian tertentu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut. 6. Deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan. Data penelitian ini adalah tuturan/percakapan yang terdapat pada *channel youtube Nihongo Mantappu* milik Jerome Polin Sijabat edisi *battle* pengetahuan umum. Data yang diambil berupa kalimat yang memiliki deiksis. Deiksis pada kalimat tersebut, berupa kata dan frasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat pada video *battle pengetahuan umum* yang terdapat pada *channel youtube Nihongo Mantappu* milik Jerome Polin yang memiliki. Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Moleong, 2017: 9). Peneliti menjadi segalanya dalam dari keseluruhan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan gawai untuk mencari dan menyimpan video. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni teknik perekaman, teknik simak dan teknik catat. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya proses pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: a. Teknik Rekam, Peneliti *mendownload* video rekaman yang akan dianalisis, kemudian merekam semua kata-kata atau percakapan yang terdapat dalam video tersebut dengan menggunakan alat rekam sebuah gawai. b. Teknik Simak. Setelah selesai merekam, peneliti mentranskrip hasil rekaman terlebih dahulu. Kemudian berdasarkan transkrip tersebut, peneliti menyimak percakapan yang ada di dalam video tersebut. c. Teknik Catat, Peneliti mencatat konteks yang dianggap berpengaruh pada tuturan

Jerome dan keluarga dalam kaitannya pada proses penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan langkah- langkah sebagai berikut: 1. Mentranskrip hasil rekaman. 2. Menginventarisasi data yang termasuk dalam kategori deiksis. 3. Mengidentifikasi tuturan berdasarkan jenis-jenis deiksis yaitu: (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial. 4. Menganalisis data penggunaan deiksis yang terdapat dalam video. 5. Menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan kelima jenis deiksis yang digunakan dalam percakapan yang terdapat dalam video *youtube* Jerome Polin Sijabat. Kelima penggunaan deiksis tersebut yakni deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Adapun analisis penyajiannya ialah sebagai berikut:

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis Persona	90
2.	Deiksis Tempat	21
3.	Deiksis Waktu	13
4.	Deiksis Wacana	5
5.	Deiksis Sosial	11

Deiksis Persona

Deiksis persona dibedakan menjadi tiga yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona yang ditemukan dalam percakapan pada *channel youtube Nihongo Mantappu Jerome Polin bersama Keluarganya tayangan 18 Januari 2022*.

Deiksis Persona Pertama Tunggal

Konteks percakapan dibawah ini terjadi ketika battle pengetahuan umum akan dimulai, bangan membuka percakapan dengan mengatakan bahwa ia sudah siap untuk battle

(1) Ian : “Aku sudah siap mau Battle”

Dari data di atas terdapat deiksis persona pertama tunggal yaitu kata Aku. Kata

ganti aku digunakan merujuk pada Ian sebagai pihak penutur. selanjutnya, kontek percakapan ini terjadi saat Jerome salah menjawab pertanyaan pertama.

(2) Jerome : “ Aku pikir Nektar tadi”

Dari kedua data di atas dapat kita lihat bahwa bentuk deiksis aku dapat berpindah-pindah atau berganti rujukan saat orang yang mengucapkannya berbeda.

Selanjutnya, konteks percakapan ini terjadi pada saat Papah Jerome mengambilkan ayam goreng untuk membangkitkan semangat anak-anaknya untuk battle pengetahuan umum.

(3) Papah Marojahan : “Saya siapkan”

Pada data di atas terdapat kata **saya** yang termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal. Kata ganti saya di sini merujuk kepada papah Marojahan sebagai penutur.

Deiksis Persona Pertama Jamak

Konteks percakapan di bawah ini terjadi saat Jerome dan keluarganya baru memulai video battle pengetahuan umum, jerome membuka video dengan mengatakan kita kembali lagi kali ini kita mau battle pengetahuan umum.

(1) Jerome : “Kita kembali lagi, kali ini kita mau battle pengetahuan umum”

Pada data di atas terdapat deiksis persona pertama jamak yaitu kata kita yang merujuk pada Jerome sebagai penutur dan melibatkan keluarganya sebagai mitra tutur. Bentuk deiksis diatas termasuk deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif karena diucapkan oleh satu orang yang secara tidak langsung sudah mewakili kelompok yang lain.

Konteks percakapan di bawah ini terjadi saat papah Marojahan membacakan soal Negara paling boros listrik di Asia adalah, Jerome, Ian, dan Jesse menjawab kemudian jawaban yang benar adalah jawaban Jerome dan dia kemudian menjelaskan kenapa Tokyo menjadi Kota paling boros listrik dia juga membandingkannya dengan daerahnya Dari data di Jerome: “ Tokyo kan kota terpadat dan sampai pagi terang banget dan gak pernah mati lampu, gak pernah pemadaman gitu agak beda kayak rumah kita, eh hari ini aja udah 8 kali.”

Dari data di atas dapat kita temukan deiksis persona pertama jamak yaitu kata kita yang merujuk pada Jerome sebagai penutur dan melibatkan keluarganya sebagai mitra

tutur. Data di atas sama dengan data sebelumnya yaitu bersifat inklusif.

Deiksis Persona Kedua Tunggal

Konteks percakapan di bawah ini terjadi saat awal video Ian menggerak-gerakkan kumisnya dan membuat Jerome mengomentarnya karena merasa lucu.

(1) Jerome : "Kumis mu itu woi"

Dari data di atas dapat kita temukan deiksis persona kedua tunggal yaitu kata *mu* yang memiliki makna kamu, kata *kamu* di sini merujuk kepada Bang Ian sebagai mitra tutur.

(2) Papah Marojahan : "Dia salah satu yang menghabiskan"

Konteks percakapan di atas terjadi saat papah Marojahan membacakan negara di Asia yang paling boros listrik dan Jerome menjawab Tokyo, papah Marojahan menyebutkan kalo Jerome juga ikut menghabiskan listrik karena Jerome juga tinggal di Jepang. Pada data di atas dapat kita lihat deiksis persona kedua tunggal yaitu kata *dia* yang merujuk kepada Jerome sebagai mitra tutur.

Deiksis Persona Kedua Jamak

(1) Papah Marojahan : " Dibalak pertama siapa cepat dia dapat satu poin"

Konteks percakapan di atas terjadi saat papah Marojahan membacakan aturan dan poin yang akan didapat jika bisa menjawab pertanyaan di babak pertama. Dari data di atas dapat kita temukan kata *dia* yang merupakan deiksis persona kedua jamak, sebenarnya kata *dia* sering digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal tapi berbeda dengan konteks percakapan di atas karena kata *dia* di sini merujuk pada siapa yang bisa menjawab pertanyaan antara Jerome, Ian, dan Jesse. Sehingga tidak hanya merujuk kepada satu mitra tutur saja.

Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian bentuk lokasi ruang atau tempat yang dipandang dari lokasi pemeran ataupun orang dalam peristiwa berbahasa. Dalam deiksis tempat biasanya menggunakan kata *sini*, *sana*, *itu*, *ini* dan lain sebagainya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat yang dirujuk.

Konteks percakapan di bawah ini terjadi saat papah Marojahan membaca soal negara termiskin di dunia, kemudian Jerome salah menjawab dan dia mengatakan bahwa dia tau namun dia bingung karena ada dua negara yang dia duga dan ternyata negara yang dipikirkannya adalah jawaban yang benar.

(1) Jerome : "Antara ini atau itu, tapi yang paling terkenal adalah, Zimbabwe"

Pada data di atas dapat kita lihat kata *ini* dan juga kata *itu* merupakan deiksis tempat. Kata *ini* merujuk pada negara Zimbabwe dan kata *itu* merujuk pada negara kongo. Kata tersebut mempunyai referen *negara*. Bentuk deiksis ini juga merujuk kepada tempat yang tidak dekat dari si penutur namun dekat dengan pandangan. Kata *itu* termasuk kedalam jenis deiksis kategori demonstratif.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu bertujuan untuk merujuk pada jarak waktu seperti yang dimaksudkan oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa. Deiksis waktu juga biasanya merujuk pada suatu keadaan dengan sudut pandang tertentu. Deiksis waktu yang terdapat dalam video *youtube* Jerome battle pengetahuan umum yaitu sekarang, dulu, hari ini, kali ini.

Konteks percakapan di bawah ini terjadi saat papah Marojahan memberikan Jerome, Ian, dan Jesse ayam goreng lalu Jerome menjelaskan kepada penonton tentang ayam goreng tersebut.

(1) Jerome : " Oke guys sekarang kita mau makan Hokben Fried Chicken Ini ayam goreng lagi viral- viralnya, di tiktok dan di mana-mana"

Pada data di atas terdapat deiksis waktu yaitu kata *sekarang* yang memiliki makna sedang terjadi pada hari itu juga saat mereka membuat video tersebut. Deiksis tersebut juga merujuk pada waktu dituturkannya kalimat tersebut.

(2) Jerome : " Agak beda kayak rumah kita, eh hari ini aja udah 8 kali"

Konteks percakapan di atas terjadi saat Jerome membandingkan daerah tempat tinggalnya dengan Kota Tokyo yang tidak pernah mengalami pemadaman listrik. Dari data di atas terdapat deiksis waktu yaitu kata *hari ini* yang merujuk pada hari di mana

mereka sedang membuat video tersebut.

Deiksis Wacana

Deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkan suatu ujaran agar mengacu ke suatu bagian tertentu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut (Purwandari, Rakhmawati, & Mulyono, 2019). Ada dua kategori deiksis wacana yaitu anafora dan katafora. Anafora berarti penunjukan kembali kepada suatu yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora berarti menunjukan kepada suatu yang disebutkan kemudian. Bentuk deiksis wacana bisa *ini*, *itu*, *begitulah* dan lain sebagainya.

(1) Jerome : “Btw katanya ini tersedia di seluruh outlet Hokben Indonesia, jadi kalian bisa cobain dimanapun kalian berada”

Konteks percakapan di atas terjadi saat Jerome mengenalkan dan memberi tahu kalau ayam goreng tersebut tersedia di seluruh outlet Hokben Indonesia. Dari data di atas dapat kita temukan Deiksis wacana Anafora yaitu kata ini yang digunakan sebagai kata ganti ayam goreng tersebut yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi kata ini merujuk pada ayam goreng Hokben.

Deiksis sosial

Deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan. Deiksis tersebut biasanya ditunjukkan dengan penggunaan kata halus berupa sapaan, gelar dan sopan santun. Biasanya bentuk deiksis ini juga digunakan untuk menghormati penyebutan perbedaan sosial. Konteks percakapan di bawah ini terjadi saat Jerome mengenalkan juri pada battle yang mereka lakukan yaitu papah dan mamah Jerome.

(1) Jerome :” Juri kita pada battle kalo ini yaitu papah, mamah”

Dari data di atas terdapat kata papah, mama sebagai deiksis sosial yang menunjukkan kesopanan dan tingkatan sosial antara anak dan orang tua.

(2) Jerome : “Keputusan juri gak bisa diganggu gugat bang”

Konteks percakapan di atas terjadi saat Ian mendapatkan skor paling rendah dan dia mendapatkan hukuman melakukan apa pun

yang diminta oleh yang menang, namun pada battle kali itu Jerome dan Jesse mendapat skor sama dan pemenang dalam battle itu menjadi dua orang. Hal itu membuat Ian protes namun Jerome mengatakan bahwa keputusan juri tidak bisa diganggu gugat. Dari data di atas terdapat kata bang yang merujuk kepada Ian sebagai mitra tutur. Kata bang di sini digunakan sebagai kata yang lebih sopan dan menunjukkan tingkatan antara kakak beradik.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis deiksis yang terdapat dalam *channel youtube Nihongo Mantappu* milik Jerome Polin pada video battle pengetahuan umum antara Jerome, Ian, dan Jesse yang ditayangkan pada 18 Januari 2022. Dapat disimpulkan bahwa macam-macam deiksis yang ditemukan yaitu deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan juga deiksis sosial. Penggunaan deiksis persona dan deiksis tempat lebih banyak digunakan dalam video kali ini dibandingkan dengan penggunaan deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis persona yang terdapat pada video terbagi menjadi dua yaitu persona pertama dan persona kedua. Bentuk deiksis persona yang ditemukan yaitu *aku*, *ku*, *kita*, *kalian*, *guys*, *bang*, *mu*, *nya*, *saya*, dan *dia*. Bentuk Deiksis tempat yang ditemukan yaitu *ini*, *itu*, *di sini*, *di mana-mana*, dan *di luar*. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan yaitu *sekarang*, *dulu*, *hari ini*, *kali ini*. Bentuk deiksis wacana yang ditemukan yaitu *ini*, *dan itu*. Dan terakhir bentuk Deiksis sosial yang ditemukan yaitu *papah*, *mamah*, dan *bang*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A. P. L. (2016). Deiksis dalam Novel *Tembang Ilalang* Karya Md. Aminudin. *Jurnal Bastra*, 3(3), 1–26.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, VI(1).

- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme, 1*(1), 90–104.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8*(1), 37–43.
- Muhyidin, A. (2019). Deiksis Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya Di Sma. *Metalingua, 17*(1), 45–46.
- Mustika, R. R. 2018. *Deiksis Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma. Uin Syarif Hidayatullah.*
- Pratama, R. 2016. *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Film COMME UN CHEF Karya Daniel Cohen. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Purwandari, M. M., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. (2019). Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Edisi 2017 Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra, 7*(1), 186–192
- Purwo, B. K. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.*
- Rahmawati, D. 2013. *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Komik Tintin : Le Sceptre D'ottokar. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Riza, L. N., & Santoso, B. W. J. (2017). Deiksis pada Wacana Sarasehan Habib dengan Masyarakat Abstrak. *Seloka, 6*(3), 273–285.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press.*
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus, 3*(2), 157–164.
- Sudaryanto.1990. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Wacana University Press.*
- Sudaryat, Y. 2009. *Makna dalam wacana(prinsip-prinsip semantik dan pragmatik). Bandung: Yrama Widya.*
- Yule, G. 2006. *PRAGMATIK. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*